



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENERAPAN METODE *GUIDED READING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Ai Ida Farwati, Tatang Syaripudin², Tatat Hartati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: aiidafarwati14@gmail.com; tatang.syaripudin@gmail.com; tatat@upi.edu

Abstract: Reading comprehension ability is one of the success factors in learning process. The ability of reading comprehension need to be possessed by every student. But, in fact there are still many students who don't have the ability to reading comprehension properly. The research to describe the planning, process, and improvement of reading comprehension ability by applying the guided reading method. The research method used the class action research method, by adapting the Kemmis & Taggart research model which was carried out in two cycles. The research subjects were class V students from one of the elementary school in Bandung city the academic year 2018/2019 with a total of 24 students. The study was carried out by applying the steps of the guided reading method. Indicators of reading comprehension of this research are determining key ideas, identifying fact, answering questions, interpreting vocabulary, and retelling. The data from the research results of tge guided reading method showed the results of an increase in reading comprehension ability. In cycle I the completeness of learning to reading comprehension ability students was 75% and increased to 92% in cycle II. Conclusions from this study, the application of the guided reading method can improve the ability of reading comprehension of elementary school student class V

Keywords: method of guided reading, reading comprehension ability

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting diberikan kepada peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup semua aspek keterampilan

berbahasa yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, menulis, membaca dan berbicara. maka, proses pembelajaran disekolah seharusnya dapat memfasilitasi

peserta didik untuk dapat menguasai ke empat keterampilan tersebut.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu peserta didik kuasai adalah membaca. Salah satu keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca. Dalam proses pembelajaran, membaca dipandang penting karena melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat menggali informasi dari sebuah teks bacaan sebagai salah satu kegiatan pembelajarannya. Membaca merupakan salah satu kegiatan memahami bahasa tulisan untuk memperoleh suatu informasi (Puji Santosa, 2011). Mengingat pentingnya kemampuan membaca, Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berkenaan dengan kemampuan membaca adalah menggunakan berbagai jenis kegiatan membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama (Permendiknas, No. 23 Tahun 2006). Maka dari itu, kemampuan membaca sangatlah penting dikuasai oleh peserta didik, sebab dapat membantu peserta didik mempelajari berbagai hal. Namun tentunya hal tersebut membutuhkan kegiatan membaca yang baik dan benar serta terencana, sehingga peserta didik dapat menemukan intisari dari bacaan yang dibacanya.

Realitanya proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan membaca pemahaman, peserta didik belum melakukan kegiatan membaca pemahaman sebagaimana mestinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya sekitar kegiatan membaca sekilas, mengisi soal lalu kemudian guru mengecek kebenarannya dari soal-soal yang peserta didik isi. Tanpa guru melihat apakah siswa benar-benar sudah memahami isi bacaan atau belum. Seolah-olah pembelajaran hanya

merupakan menuntaskan materi pembelajaran saja bukan untuk membuat peserta didik mengerti dan memahami apa yang mereka pelajari ataupun baca. Sehingga masih banyak peserta didik yang kurang dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman dengan baik yang berakibat pada kemampuannya dalam memahami sesuatu yang mereka baca atau mereka pelajari dari teks bacaan. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil studi pendahuluan, masih banyak siswa yang tidak dapat memahami isi bacaan dengan baik. Dari 24 peserta didik yang ada di kelas V, hanya 10 orang siswa yang mencapai KKM atau sebesar 42%, hal tersebut berarti sebanyak 14 peserta didik atau 58% peserta didik belum dapat mencapai KKM dan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Peserta didik masih kesulitan dalam menemukan ide pokok, mengidentifikasi fakta, menjawab pertanyaan, mengartikan kosa kata serta kesulitan dalam menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor yang berasal dari siswanya sendiri yaitu kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran, hanya membaca bagian yang mereka sukai atau hanya membaca sebagai penuntasan dari intruksi yang diberikan guru, serta masih suka asik bermain dengan dunianya sendiri. Sedangkan dari gurunya sendiri, pada proses pembelajaran guru jarang melakukan pengenalan bahan bacaan terlebih dahulu, siswa langsung disuruh membaca dan mengisi soal tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu tentang apa yang akan dibacanya. Kurangnya bimbingan saat proses membaca pemahaman dari guru menyebabkan siswa kesulitan memahami isi bacaan. Padahal walaupun sudah berada dalam kelas tinggi, peserta didik masih membutuhkan bimbingan serta intruksi

yang jelas dalam setiap proses pembelajarannya.

Melihat pentingnya akan kemampuan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode pembelajaran *guided reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *guided reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas V.

Membaca pemahaman merupakan salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan, baik itu yang tersirat maupun tersurat (Resmini dan Djuanda, 2007, hlm. 81). Membaca pemahaman dilakukan dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu dalam bacaan dengan tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas. Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma keastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi (Tarigan, 2008, hlm. 58). Kemampuan membaca pemahaman adalah kecakapan siswa dalam mencari inti sari dari suatu bacaan melalui kegiatan membaca seksama sehingga ia memiliki tujuan untuk apa ia membaca. Pada saat membaca, seseorang memaknai pesan yang terkandung dalam bacaan untuk dapat diutarakan kembali dengan bahasanya sendiri. Pada saat membaca siswa melakukan proses penggalan pesan dalam bacaan, lalu kemudian membuat sebuah hiptesis. Hipotesis yang dibuat kemudian diuji dan dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan mengenai makna dari bacaannya. Menurut Samsu Somadaya (2011, hlm. 11), seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Kemampuan menangkap arti kata dan

ungkapan yang digunakan penulis dalam bacaan; 2) Kemampuan menangkap makna tersirat dan tersurat; 3) kemampuan membuat kesimpulan. Dapat dikatakan bahwa seseorang dikatakan telah memiliki kemampuan membaca pemahaman jika dapat mengambil makna dan mengerti isi cerita yang dibacanya. Kegiatan membaca pemahaman bukan hanya sekedar kegiatan menuntaskan kewajiban saja tetapi lebih dari itu. Mengacu pada pendapat tersebut, indikator membaca pemahaman yang peneliti ambil dalam penelitian ini diantaranya: 1) Menentukan ide pokok dari suatu teks bacaan; 2) Menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri; 3) Mengidentifikasi fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan; 4) Menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan; 5) Menangkap arti kosa kata yang digunakan.

Metode pembelajaran *guided reading* merupakan metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar yang mandiri (Abidin, 2012, hlm. 90). Metode *guided reading* terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya: (a) Tahap prabaca yang terdiri dari memilih topik bacaan, membuat prediksi, mengembangkan skema, dan membuat papan informasi, (b) Tahap Membaca yang terdiri dari membaca liris atau dalam hati, memeriksa dan menyusun ulang prediksi, meneruskan bacaan dan memeriksa prediksi ulang., (c) Tahap Pascabaca, terdiri dari diskusi mengenai bacaan dan kosa kata serta membaca prediksi. menurut Hairuddin, dkk (2008, hlm 2), metode *guided reading* atau disebut juga membaca terbimbing, guru berperan sebagai pengamat dan fasilitator. Metode *guided reading* membantu siswa dalam memahami isi bacaan dan membimbing siswa untuk membentuk suatu tujuan dalam membaca sehingga fokus dan memahami apa yang dibacannya. Metode *guided reading* membimbing siswa

dalam proses pembelajaran khususnya kegiatan membaca untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa kelebihan yang dimiliki metode *guided reading*, diantaranya: (a) Peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, (b) Materi dapat terselesaikan lebih cepat, (c) Melatih minat baca peserta didik, (d) mempermudah guru dalam mengelola kelas, (d) menciptakan suasana kelas yang kondusif (Fransiska, 2015). Dapat dikatakan, bahwa metode *guided reading* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk menerapkan metode *guided reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas V.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya seorang guru untuk memecahkan masalah yang ditemukannya sehari-hari dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas memiliki problema yang harus dipecahkan, dimana problema tersebut harus berangkat dari persoalan yang dihadapi guru dalam praktek pembelajaran (Hermawan, 2009, hlm. 88). Dari permasalahan atau problema yang ditemui, guru menyadari pentingnya untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian Kemmis and mc. Taggart yang dikenal dengan model *spiral refleksi*. Model penelitian ini adalah satu bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi atau evaluasi diri. Langkah-langkah model penelitian yang digunakan meliputi perencanaan

penelitian (*planning*), tindakan penelitian (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan penelitian, peneliti melakukan persiapan dengan melakukan observasi dan analisis masalah yang akan ditindaklanjuti terlebih dahulu. Kemudian melakukan kajian teori pemecahan masalah yang akan dilakukan serta mempersiapkan instrumen pemecahan tindakan kelas berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan lapangan serta lembar observasi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan metode *guided reading*. Pada tahap tindakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan implementasi pembelajaran dari perencanaan yang telah disusun sebagai upaya pemecahan masalah. Tindakan penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan tindakan pengamatan. Tahap refleksi yaitu tahap melakukan kegiatan evaluasi dari proses tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode *guided reading* untuk melihat dan memperbaiki tindakan pembelajaran selanjutnya. Semua tahapan penelitian dilakukan pada setiap siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar kelas V di kota Bandung tahun jaran 2018/2019, dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan dengan waktu 6 x 35 menit dalam satu kali pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar tes, sedangkan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa lembar catatan lapangan dan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengolahan data secara kuantitatif yaitu teknik pengolahan data berupa deskripsi

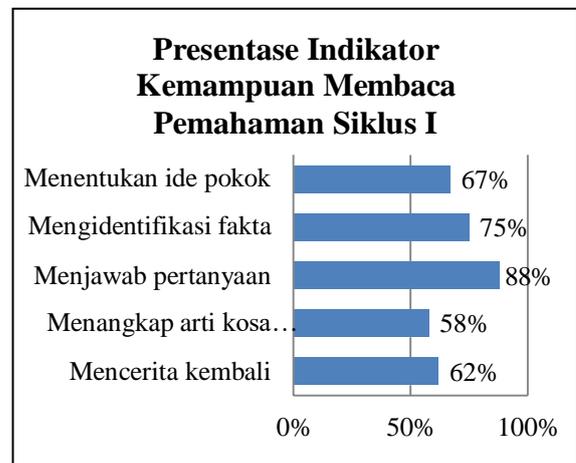
naratif yang berisi temuan-temuan selama proses pembelajaran. Data dapat diambil dari hasil lembar catatan lapangan dan lembar evaluasi kegiatan guru dan siswa. Teknik pengolahan data secara kualitatif terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, pemaparan data dan kesimpulan (Milles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010, hlm. 92). Sedangkan pengolahan data secara kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka dari hasil penelitian, seperti mencari rata-rata nilai yang didapatkan siswa hingga keberhasilan belajar siswa setiap siklusnya dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan metode *guided reading*. Data kuantitatif ini diperoleh dari lembar tes yang dikerjakan oleh siswa berkenaan dengan indikator membaca pemahaman. Menurut Sudjana (2016, hlm. 8), keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ditentukan dengan kriteria berkisar antara 75%-80%, jika kurang dari kriteria tersebut maka proses pembelajaran belum berhasil. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan jika penelitian berhasil apabila siswa telah mencapai kriteria keberhasilan mencapai 80% dari total keseluruhan kelas dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pada penelitian ini berdasarkan prinsip penelitian Kemmis and Mc. Taggart yang disesuaikan dengan rumusan dan tujuan masalah. Deskripsi temuan penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari data-data hasil temuan melalui instrumen yang digunakan dalam penelitian seperti lembar tes, catatan lapangan serta lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran metode *guided reading*.

Pada siklus I, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu yang mengacu pada kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan tahapan-tahapan metode *guided reading* serta membuat lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran, langkah pembelajaran dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengamatan pembelajaran. Adapun presentase setiap indikator dari hasil siklus I adalah sebagai berikut :

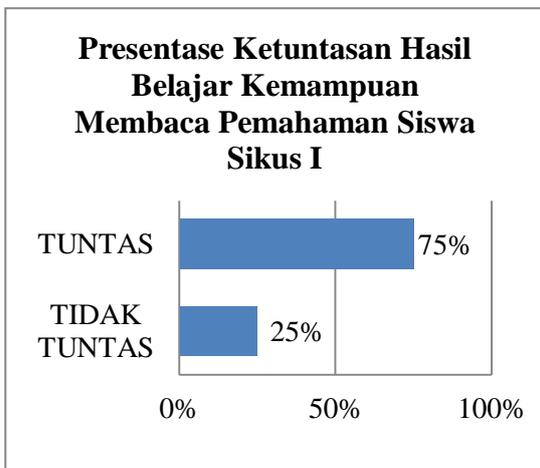


Grafik 1. Presentase Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

Dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa setiap indikatornya berbeda. Persentase indikator terendah ada pada indikator menangkap arti kosa kata yaitu sebesar 58%, sedangkan terbesar yaitu pada indikator menjawab pertanyaan, sebesar 88%. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dalam pembelajaran siswa masih belum dapat fokus terhadap pembelajaran, masih kesulitan dalam memahami isi bacaan, serta peran guru dalam mengelola kelas belum dapat sepenuhnya.

Pada siklus I terdapat 18 siswa yang mencapai dan melebihi KKM dan 6 siswa yang belum mencapai KKM,

dengan nilai rata-rata 70. Sehingga didapatkan presentase keberhasilan belajar siswa pada siklus I sebagai berikut.



Grafik 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari grafik 2, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih terbilang cukup rendah. Walau sudah mencapai kriteria minimal secara umum, namun belum mencapai kriteria atau target yang diharapkan oleh peneliti. Dari refleksi hasil catatan lapangan serta observasi kegiatan guru dan siswa dalam menerapkan metode *guided reading* yang dilakukan pada siklus I, didapatkan temuan-temuan pada langkah pembelajaran sebagai berikut;

1. Tahap prabaca
 - a. Memilih dan memperkenalkan bahan bacaan, gambar yang digunakan terlalu komplek
 - b. Mengembangkan skemata dan membuat prediksi, masih ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan diluar materi dan maksud dari pertanyaan yang diajukan
 - c. Membuat papan informasi, siswa antusias untuk membuat papan informasi
2. Tahap membaca

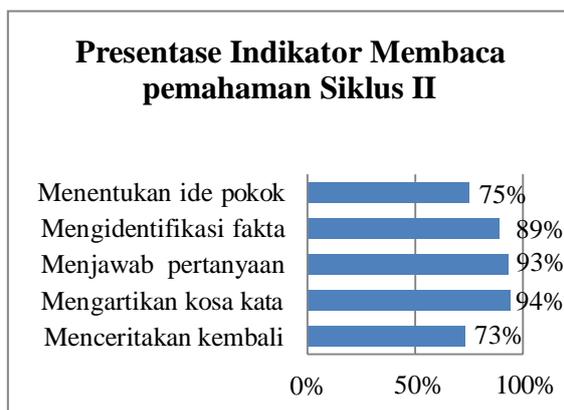
- a. Membaca liris, masih ada beberapa siswa yang membaca nyaring dan lambat dalam menyelesaikan bacaan
 - b. Memeriksa dan membuat prediksi ulang, sebagian siswa belum dapat memahami intruksi yang diberikan dan menanyakan hal yang sama secara berulang sehingga kesulitan dalam mengerjakan lembar tes
 - c. Meneruskan bacaan dan memeriksa prediksi ulang, siswa sudah cukup mengerti dengan intruksi yang diberikan
3. Tahap pasca baca
 - a. Mendiskusikan cerita dan membuat kosakata, diskusi yang dilakukan kurang berjalan dengan baik. Beberapa siswa ada yang tidak mau berdiskusi dengan temannya karena merasa dirugikan.
 - b. Membaca prediksi, beberapa siswa lambat dalam menyelesaikan lembar tes sehingga ketika ada siswa yang menyampaikan hasil didepan kelas, beberapa siswa kurang memperhatikan.

Selain temuan-temuan diatas, ada juga temuan lain dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, yaitu mengenai penggunaan media dan juga pengelolaan kelas. Guru belum dapat menggunakan media secara maksimal dan mengelola kelas dengan baik. Kurang tegas dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran masih dapat dibilang kurang kondusif, sehingga menyita waktu pembelajaran dari yang seharusnya.

Dari temuan-temuan tersebut, peneliti melakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II, diantaranya dengan memberikan penegasan waktu dalam mengerjakan lembar kerja, penyederhanaan intruksi, penggunaan media pembelajaran yang tidak hanya berupa gambar namun menggunakan

video, membuat perjanjian pembelajaran serta mengadakan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat siswa. Melalui perbaikan tersebut, diharapkan dapat membuat sebuah peningkatan pembelajaran yang baik pada siklus II.

Pada siklus II, perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dan disesuaikan dengan refleksi dari kegiatan guru dan siswa sebelumnya pada siklus I. Langkah pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup di laksanakan sesuai hasil refeksi pada siklus I. Kegiatan pengamatan pada siklus II pun dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan metode *guided reading*. Hasil dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan presentase pada setiap indikator membaca pemahaman, yaitu sebagai berikut:

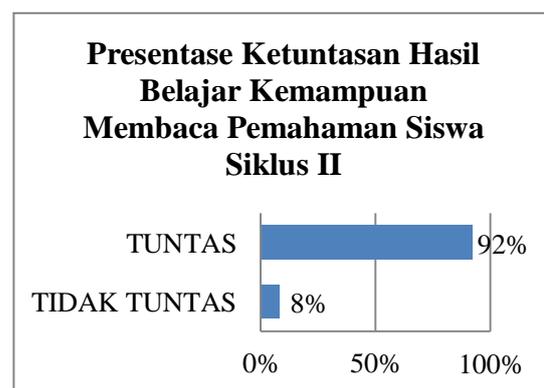


Grafik 3. Presentase Indikator Membaca Pemahaman Siklus II

Pada siklus II, terdapat peningkatan dalam setiap indikator membaca pemahaman. Hal tersebut merupakan hal yang positif dari perkembangan siklus I dalam kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan

metode *guided reading*. Dalam pelaksanaan siklus II, indikator yang menadapatkan presentase terendah adalah indikator menceritakan kembali (73%) dan indikator menentukan ide pokok (75%). Namun meskipun begitu, dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II kedua indikator tersebut sudah cukup mengalami peningkatan yang mengindikasikan siswa sudah mulai paham bagaimana caranya menentukan ide pokok dan mencoba merangkai cerita yang telah mereka baca menggunakan kata atau kalimat sendiri. Adanya peningkatan presentase pada setiap indikator kemampuan membaca pemahaman tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran juga kesungguhan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil pembelajaran pada siklus II, didapatkan sebanyak 22 siswa telah mencapai dan melebihi KKM dengan tingkat presentase 92% sedangkan 2 orang siswa masih belum dapat mencapai KKM dan masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahamannya. Nilai rata-rata pada siklus dua adalah 85. Presentase ketuntasan belajar pada siklus dua dapat kita lihat pada grafik berikut:



Grafik 4. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus II, sebanyak 8% siswa belum berhasil tuntas, namun secara keseluruhan siswa telah memiliki peningkatan dalam kemampuan membaca

pemahaman. Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta catatan lapangan, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *guided reading* dirasa sudah cukup baik. Walau masih ada beberapa kendala dalam pembelajaran, namun hal tersebut masih dapat diatasi oleh peneliti. Hasil refleksi pembelajaran dengan menerapkan metode *guided reading* pada siklus II menunjukkan jika :

1. Tahap prabaca
 - a. Memilih dan memperkenalkan bacaan, tidak ditemukan masalah yang berarti
 - b. Mengembangkan skemata dan membuat prediksi. Dalam membuat prediksi hanya beberapa siswa yang masih merasa kebingungan
 - c. Membuat papan informasi, tidak ditemukan masalah yang berarti
2. Tahap membaca
 - a. Membaca liris, sudah hampir semua siswa membaca dengan seksama dengan membaca dalam hati
 - b. Memeriksa dan membuat prediksi, masih ada beberapa siswa yang perlu diberi penjelasan ulang
 - c. Meniskus bacaan dan memeriksa prediksi, secara keseluruhan siswa sudah paham dan tidak ada masalah berarti
3. Tahap pasca baca
 - a. Mendiskusikan cerita dan membuat kosa kata, hampir seluruh siswa dapat berdiskusi dengan tertib sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar
 - b. Membaca prediksi, masih ada beberapa siswa yang lambat mengikuti pembelajaran. Namun, secara keseluruhan sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga ketika ada siswa yang membacakan hasil

pekerjaannya di depan siswa lain dapat memperhatikannya.

Dari temuan-temuan yang didapatkan dan hasil yang didapat pada siklus I hingga siklus II, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya metode *guided reading* pada proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus II sudah melebihi target yang diharapkan peneliti yaitu $\geq 80\%$, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melakukan penelitian selanjutnya.

Setiap siklus yang dilakukan dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pengolahan data hasil penelitian untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan metode *guided reading*. Pada tahap perencanaan pembelajaran, setiap siklus baik itu siklus I ataupun siklus II, peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk proses pembelajaran, seperti instrumen pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tahapan metode *guiden reading*, media pembelajaran, lembar tes serta lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Semua persiapan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa yang akan diberi perlakuan. Ada sedikit perbedaan persiapan yang dilakukan pada siklus II, hal tersebut karena adanya perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Setiap perencanaan tersebut dilakukan demi tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

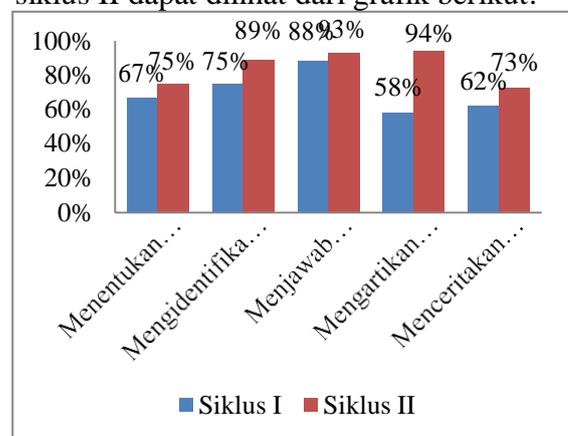
Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *guided reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik. Walau masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam

pembelajaran, tetapi hal tersebut masih dapat dikendalikan oleh peneliti. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kecakapan siswa dalam mencari inti sari atau informasi penting dari suatu bacaan melalui kegiatan membaca pemahaman. Membaca pemahaman bukan hanya sekedar kegiatan membaca karena ingin saja, tetapi membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dengan tujuan untuk menemukan informasi penting yang terdapat dalam bacaan. Menurut Tarigan (2008, hlm. 58), membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis dan pola-pola fiksi dalam usaha untuk memperoleh pemahaman terhadap teks dengan menggunakan strategi tertentu. dalam membaca pemahaman, pembaca memiliki tujuan tertentu yaitu pemahaman isi bacaan dari teks yang dibacanya. Untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa, peneliti menetapkan beberapa indikator dalam penelitian ini yang diadaptasi dari Samsu Somadaya (2011, hlm. 11). Indikator yang ditetapkan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa berkenaan dengan kemampuan membaca pemahaman.

Metode pembelajaran *guided reading* merupakan metode kegiatan membaca pemahaman dengan proses membimbing siswa dalam kegiatan membaca. Menurut Abidin (2012, hlm. 90), metode *guided reading* adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa untuk lebih belajar mandiri dan aktif. Hal tersebut sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar baik yang di kelas rendah ataupun tinggi yang masih membutuhkan bimbingan dalam kegiatan pembelajarannya. Langkah pembelajaran metode *guided reading*

menurut Abidin (2012, hlm. 90) terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya: (a) Tahap prabaca yang terdiri dari memilih dan memperkenalkan bacaan, membuat prediksi, mengembangkan skema anak, dan membuat papan informasi; (b) Tahap membaca terdiri dari membaca liris, memeriksa dan menyusun ulang prediksi, meneruskan membaca dan memprediksi kembali; (c) Tahap pasca baca terdiri dari mendiskusikan cerita, membaca prediksi dan membuat kosakata. Peneliti merasa penerapan metode *guided reading* tepat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sebab metode ini melatih siswa untuk mandiri dan aktif serta melatih diri siswa dalam minat baca.

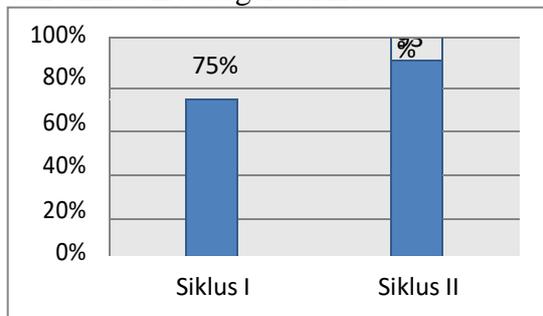
Dari hasil analisis data yang diperoleh siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dengan penerapan metode *guided reading* dalam pembelajaran. Adapun peningkatan setiap indikatornya dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 5. Perbandingan Presentase Indikator Kemampuan Membaca pemahaman Siklus I dan Siklus II

Dapat dilihat bagaimana peningkatan dari setiap indikator dari siklus I hingga siklus II. Walau peningkatan tidak menunjukkan peningkatan yang sempurna, namun grafik diatas menunjukkan bahwa penerapan metode *guided reading* dapat

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman tersebut juga dapat dilihat dari perbandingan ketuntasan hasil belajar yang siswa peroleh dari siklus I dan Siklus II sebagai berikut:



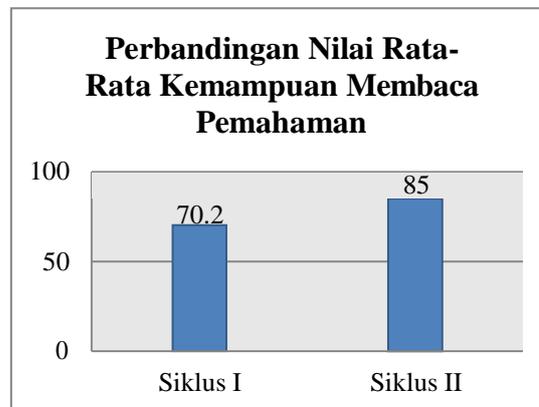
Grafik 6. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

Dari grafik diatas, dapat kita lihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar pada siklus II sudah melebihi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Dimana kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah 80% yang diadaptasi dari Sudjana (2016, hlm.

8). Dari 24 siswa yang menjadi subyek penelitian, pada siklus I, siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran sebanyak 18 siswa sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode *guided reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

KKM pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah 70. Setelah diterapkannya metode *guided reading* pada siklus I, sebanyak 18 siswa mendapatkan nilai \geq KKM dan 6 orang siswa belum mencapai KKM. Dari hasil tersebut, didapatkan nilai rata-rata siklus I yang hanya mencapai 70,2. Sedangkan pada siklus II, siswa yang mencapai nilai \geq KKM bertambah sebanyak 4 orang menjadi 22 siswa dan menyisakan 2 orang siswa yang belum dapat mencapai

KKM walaupun telah memiliki peningkatan. Dari siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa yang mencapai nilai 85.



Grafik 5. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari beberapa uraian diatas,peneliti memutuskan untuk menakhiri penelitian penerapan metode *guided reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas V hingga siklus II, karena telah cukup mengalami peningkatan yang besar melewati kriteria yang telah ditetapkan, yaitu mencapai 92%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian yang dilakukan di kelas V sekolah dasar di salah satu kota Bandung dengan menerapkan metode *guided reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas V dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sebelum diterapkan metode *guided reading* pada pembelajaran hingga pelaksanaan siklus II.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I cukup menemukan kendala, sebab peneliti belum terlalu tau bagaimana karakteristik siswa yang berada

dikelas V yang menjadi subyek penelitian. Sedangkan pada siklus II, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan refleksi pada siklus I, dirasakan sudah cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya. Tidak ada kendala yang berarti dalam perencanaan yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari catatan lapangan dan lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang disesuaikan dengan tahapan metode *guided reading*. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan metode *guided reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dirasa sudah cukup baik dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti disesuaikan dengan hasil temuan atau refleksi pada pembelajaran sebelumnya. Walaupun pada kenyataannya masih ditemukan kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung, namun kendala tersebut masih dapat dikendalikan oleh peneliti sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan semestinya sesuai yang diinginkan. Setiap tahapan metode *guided reading* pada siklus II dapat dilaksanakan oleh siswa dengan cukup baik dibandingkan pada siklus I.

3. Peningkatan Pembelajaran

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, baik itu analisis data kualitatif ataupun kuantitatif, proses pembelajaran dengan menerapkan metode *guided reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di salah satu sekolah dasar telah mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan tersebut dapat kita lihat

dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang hanya mencapai 75% meningkat sebanyak 17% pada siklus II menjadi 92%. Hasil ketuntasan belajar pada siklus II tersebut sudah melebihi target atau kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%. Sehingga penelitian dirasakan cukup hingga siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin,. Y (2012). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditaman.
- Fransiska, F. (2015). Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak, 4(10). hlm. 56-60. *Journal of Arabic Learning and Teaching*.
- Hairudin, dkk (2008). Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen pendidikan nasional
- Hermawan (2009). Metode penelitian Pendidikan SD. Bandung: UPI PRESS
- Peraturan Menteri Pendidikan nasional (2006). Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Permendiknas
- Resmini dan Djuanda (2007). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Bandung: UPI PRESS
- Santosa, dkk (2011). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta : Universitas Terbuka
- Somadaya, S. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono (2010). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Paja Grafindo Persada

Tarigan (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan angkasa.

Zuhari, A. E. 2018). Penerapan Metode *Guided Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD, 3(2), hlm. 11-21. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*